



**Taksonomi Jurnal Pendidikan Dasar**  
Volume 1 Nomor 1 Tahun 2021 Halaman  
ISSN: - (Print) / ISSN: - (Online)  
Doi: -

The article is published with Open Access at:

## **MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK MENCARI PASANGAN PADA PELAJARAN IPS KELAS IV SD**

**FITRIANI<sup>1</sup>, Manan<sup>1</sup>, Nur Intan Ode<sup>1</sup>,** Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Buton

[Email penulis<sup>1</sup>](#), [email penulis<sup>2</sup>](#)

---

**Abstract:** *The purpose of this study is to improve student learning outcomes. with the cooperative learning model of the technique of finding a partner in the fourth grade of SD Negeri 1 Lipu, South Buton Regency. This research is a qualitative research (field research) and the subject of this research is the fourth grade students of SD Negeri 1 Lipu, totaling 21 students. The object of this research is student learning outcomes with cooperative learning techniques to find a partner. The results of this study indicate that before applying cooperative learning techniques to find partners in social studies lessons, 8 (38%) were completed and 13 (61.9%) were incomplete and the class average was 63.80. However, after learning by using cooperative learning techniques to find partners in social studies lessons in cycle I and cycle II, data obtained that student learning outcomes increased. The learning outcomes of the first cycle stated that as many as 14 (66.6%) were completed and 7 (33.3%) were not completed and the average value was 70. Then the results of the second cycle test showed 18 (81.9%) were completed and 3 (14,2%) has not been completed and the average grade is 76. Thus, it can be concluded that cooperative learning techniques to find a partner can improve the learning outcomes of fourth grade students of SD Negeri 1 Lipu, South Buton Regency.*

**Keywords:** *Student Learning Outcomes, Techniques for Finding Partners.*

---

**Abstrak:** *Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan Model pembelajaran kooperatif teknik mencari pasangan di kelas IV SD Negeri 1 Lipu Kabupaten Buton Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif (field Research) dan subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 1 Lipu yang berjumlah 21 siswa. Objek penelitian ini adalah hasil belajar siswa dengan pembelajaran kooperatif teknik mencari pasangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum menerapkan pembelajaran kooperatif teknik mencari pasangan pada pelajaran IPS, diperoleh sebanyak 8 (38%) tuntas dan 13 (61,9%) belum tuntas dan nilai rata-rata kelas 63,80. Namun setelah pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif teknik mencari pasangan dalam pelajaran IPS pada siklus I dan siklus II diperoleh data bahwa hasil belajar siswa meningkat. Hasil belajar siklus I menyatakan sebanyak 14 (66,6%) tuntas dan 7(33,3%) belum tuntas dan nilai rata-rata 70. Kemudian pada hasil tes siklus II menunjukkan 18 (81,9%) tuntas dan 3 (14,2%) belum tuntas dan nilai rata-rata kelas 76. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif teknik mencari pasangan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Lipu Kabupaten Buton Selatan.*

**Kata kunci:** *Hasil Belajar Siswa, Teknik Mencari Pasangan.*



Copyright ©2020 Taksonomi : Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan siswa dalam menyampaikan pengetahuan di suatu lingkungan dengan mengacu pada sumber belajar (Afandi et al., 2013). Guru tidak sekadar menyampaikan pembelajaran kepada siswa, namun guru juga bertugas memotivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar.

Keberadaan guru bagi suatu bangsa amatlah penting, apalagi suatu bangsa yang sedang membangun, terlebih bagi kehidupan bangsa ditengah-tengah pelintasan zaman dengan teknologi yang kian canggih dan segala perubahan serta pergeseran nilai yang cenderung memberi nuansa kehidupan yang menuntut ilmu dan seni dalam kadar dinamik untuk dapat mengadaptasikan diri (Sopian, 2016). Seyogyanya guru perlu menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk kebutuhan siswa.

Pada jenjang Sekolah Dasar (SD), telah dirancang berbagai mata pelajaran yang wajib diberikan kepada siswa seperti yang telah diatur dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 dimana disebutkan bahwa kurikulum SD/MI memuat 8 mata pelajaran inti (Dayantari, 2013).

Model pembelajaran merupakan cara pembelajaran atau konsep mengajar yang dilakukan oleh seorang guru dalam menyampaikan materi kepada siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran (Rahmah, 2019). Sesuai dengan perkembangan anak-anak pada masa bermain, maka diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi anak-anak untuk belajar (Zahro et al., 2019). Menurut Joyce dan Weil "Model pembelajaran disusun berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan, teori-teori psikologis, psikiatri, analisis sistem, atau teori-teori lain" (Salam et al., 2016).

Model pembelajaran yang dapat diterapkan pada proses pembelajaran IPS salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match atau teknik mencari pasangan (Rohmah et al., 2017). Pembelajaran kooperatif membawa siswa untuk saling bekerja kelompok dalam mengikuti proses pembelajaran. Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses belajar dan kegiatan pembelajaran (Alfahmi & Gunansyah, 2014). Siswa diharapkan tidak hanya duduk mendengarkan penjelasan dari guru saja melainkan juga menggerakkan anggota fisik dan mengembangkan pemikiran mereka dengan bekerja secara kelompok. Siswa lebih senang mengikuti pembelajaran apabila terdapat kegiatan yang dikerjakan secara berkelompok.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 1 Lipu pada tanggal 4 Februari 2020, peneliti menemukan permasalahan di kelas IV dimana proses pembelajaran masih dilakukan dengan metode ceramah (konvensional). Guru belum menguasai keterampilan bertanya secara optimal. Hal tersebut dapat terlihat ketika interaksi yang dilakukan guru selama pembelajaran hanya dengan beberapa siswa yang dianggap mempunyai kemampuan yang lebih saja. Akibatnya terdapat siswa yang berbicara dengan teman lain dan proses pembelajaran menjadi kurang kondusif.

Sehubungan dengan permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang " Meningkatkan hasil belajar siswa dengan mata pelajaran IPS materi Keaneka ragaman suku Bangsa dan Budaya melalui model pembelajaran Kooperatif teknik mencari pasangan di kelas IV SD Negeri 1 Lipu Kabupaten Buton Selatan.

## **METODE**

Penelitian kualitatif ini menggunakan metode deskriptif analisis. Metode ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusun dengan analisis. Secara etimologis deskripsi dan analisis berarti menguraikan (Ratna, 2001).

Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan teknik tes dan observasi (Thalha Alhamid dan Budur Anufia, 2019). Adapun data tersebut terdapat bermacam-macam jenis

metode. Jenis metode yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Metode-metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut adalah sebagai berikut: Tes, Observasi, dan Instrumen (Arikunto, 2002).

Teknik analisis data merupakan tindak lanjut kegiatan peneliti sesudah data terkumpul untuk segera digarap oleh staf peneliti untuk mengolah data. Data dari hasil pengamatan diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan keberhasilan metode Role Playing yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Arikunto, 2002).

Rumus menghitung nilai presentase siswa adalah sebagai berikut (Indarwati et al., 2014):

$$P = \frac{\text{Siswa yang tuntas belajarnya}}{\text{Seluruh siswa}} \times 100\%$$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tes pra siklus dilaksanakan untuk mengetahui keadaan awal hasil belajar siswa sebelum peneliti melakukan tindakan siklus. Adapun hasil belajar siswa berdasarkan hasil evaluasi tes awal sebelum menerapkan model kooperatif teknik mencari pasangan diperoleh jumlah nilai keseluruhan mencapai 1.340 sehingga nilai rata-rata kelas yang dicapai yaitu 63,5 dari 21 siswa hanya terdapat 8 siswa atau 38% yang mencapai KKM dengan 3 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Sedangkan yang tidak mencapai KKM sebanyak 13 siswa atau 61,9% yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 1 siswa perempuan. Hal ini masih jauh dibawah presentase ketuntasan klasikal yaitu 75%. Dari permasalahan tersebut perlu dilakukan adanya tindakan lebih lanjut untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas IV sehingga dapat dicapai dengan maksimal.

### Tindakan Siklus 1

Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan berbagai langkah-langkah yaitu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Materi yang dijadikan topik, melakukan latihan simulasi, mempersiapkan sumber dan alat pembelajaran, lembar observasi kegiatan guru dan siswa.

Pada tahap Pelaksanaan, guru menjelaskan mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, guru membagi kelompok sebanyak 3 kelompok setiap kelompok terdiri dari 7 siswa, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat pertanyaan mengenai materi yang didiskusikan, guru memberikan umpan balik terhadap jawaban siswa. Kemudian guru mengajak siswa untuk menyimpulkan kegiatan pembelajaran pada pertemuan hari ini, guru memberikan motivasi kepada siswa

Pada tahap observasi, pengamatan dilakukan dari awal sampai akhir pembelajaran, pengamatan yang dilakukan yakni melihat apakah pelaksanaan pembelajaran dengan model kooperatif teknik mencari pasangantelah sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat dengan menggunakan lembar observasi guru dan siswa.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan guru pada pembelajaran IPS melalui model kooperatif teknik mencari pasangan pada siklus I memperoleh skor rata-rata 68,18% dengan kriteria cukup baik. Skor perolehan berjumlah 30 dengan pencapaian kriteria cukup baik sebanyak 6, kriteria baik sebanyak 2 dan kriteria sangat baik sebanyak 3. Dari skor maksimum yang diperoleh tersebut, keterlaksanaan pembelajaran mencapai 68,18%. Pada pelaksanaan siklus I ini, hasil observasi kegiatan guru dikategorikan mencapai kriteria cukup karena hasil diperoleh didominasi oleh kriteria cukup baik

Pada tahap refleksi, hasil belajar IPS siswa siklus I setelah diterapkan model kooperatif teknik mencari pasangandiperoleh bahwa jumlah seluruh nilai siswa mencapai 1.460 sehingga nilai rata-rata kelas yang dicapai yaitu 69,5. Dengan jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 14 siswa (66,6%) terdiri dari 11 orang laki-laki dan 3 orang perempuan, sedangkan

yang belum mencapai KKM sebanyak 7 siswa (33,3%) terdiri dari 4 orang laki-laki dan 3 orang perempuan.

Dalam penelitian tindakan kelas pada siklus I, masih ditemukan beberapa kekurangan-kekurangan, antara lain, a) Guru masih belum optimal dalam meningkatkan perhatian siswa pada saat belajar mengajar, b) Guru kurang tegas terhadap siswa yang kurang memperhatikan pembelajaran, c) Guru belum optimal dalam memantau kegiatan siswa dalam kelas serta masih ada beberapa siswa yang sulit untuk memahami materi yang diajarkan dengan model kooperatif teknik mencari pasangan seperti pada saat menjawab tes yang diberikan oleh guru.

### Tindakan Siklus 2

Pada tahap perencanaan, 1) Menyusun kembali Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), 2) Mempersiapkan soal-soal yang akan dikerjakan siswa serta membuat lembar observasi.

Pada tahap pelaksanaan, Guru menjelaskan mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, guru membagi kelompok sebanyak 3 kelompok setiap kelompok terdiri dari 7 siswa, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat pertanyaan mengenai materi yang didiskusikan, guru memberikan umpan balik terhadap jawaban siswa.

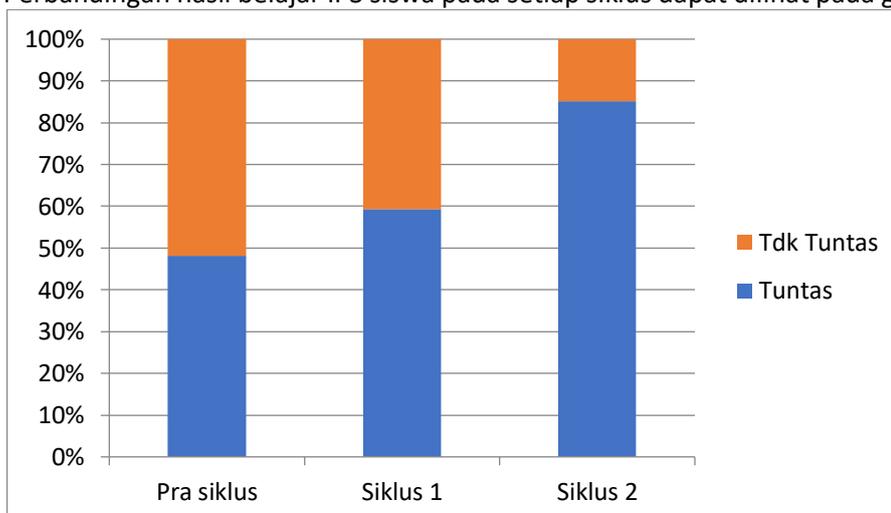
Pada tahap observasi, dilihat bahwa observasi kegiatan guru pada pembelajaran IPS melalui model kooperatif teknik mencari pasangan pada siklus II memperoleh skor rata-rata 82% dengan kriteria baik. Skor perolehan berjumlah 36 dengan pencapaian kriteria baik sebanyak 8 dan kriteria sangat baik sebanyak 3.

Berdasarkan skor maksimum dan hasil skor yang diperoleh tersebut, keterlaksanaan pembelajaran yang mencapai 82%. Pada pelaksanaan siklus II ini, hasil observasi kegiatan guru dikategorikan mencapai kriteria baik dan sangat baik karena hasil diperoleh didominasi oleh kriteria baik dan sangat baik.

Pada tahap refleksi, berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti pada siklus I dan II terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa menggunakan model kooperatif teknik mencari pasangan. Ketuntasan belajar siswa pada siklus I mencapai 66,6% dengan nilai rata-rata 70 dan siklus II presentase ketuntasan belajar siswa sebesar 85,7% dengan nilai rata-rata 76. Adanya peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif teknik mencari pasangan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

### 3.4 Perbandingan Hasil Belajar Siswa Setiap Siklus

Perbandingan hasil belajar IPS siswa pada setiap siklus dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Grafik 1. Perbandingan ketuntasan hasil belajar IPS Pra siklus, Siklus I, dan siklus II.

Tindakan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini dengan menerapkan pembelajaran IPS menggunakan Model kooperatif teknik mencari pasangan, Memberikan dampak terhadap meningkatnya hasil belajar siswa.

Mengacu pada hasil yang diperoleh pada tindakan siklus II seperti yang terdapat pada tabel 4.1 diatas, menunjukkan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 1 Lipu Kabupaten Buton Selatan mengalami peningkatan dalam pencapaian nilai ketuntasan belajar klasikal sebesar 85,7%, dari hasil tersebut telah mencapai indikator keberhasilan yaitu 75%. Maka penelitian ini dihentikan pada tindakan siklus II.

Berdasarkan rata-rata nilai yang diperoleh siswa pada setiap akhir pembelajaran dari siklus I hingga siklus II menunjukkan peningkatan yang baik. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa setiap siswa mengalami peningkatan pembelajaran IPS materi Keanekaragaman Suku Bangsa dan Budaya

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan rumusan masalah, hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model kooperatif teknik mencari pasangan dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Lipu Kabupaten Buton Selatan. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan belajar yang diperoleh siswa kelas IV pada siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar IPS dari siklus I hingga siklus II mengalami peningkatan. Baik dari penerapan model kooperatif teknik mencari pasangan. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata siswa 59, meningkat menjadi 85 pada siklus II. Pada nilai ketuntasan klasikal pada siklus I yang tuntas terdapat 14 siswa (66,6%) dan pada siklus II meningkat menjadi 18 siswa yang tuntas atau (85,7%). Dengan demikian kesimpulan pada rumusan masalah penelitian penerapan model kooperatif teknik mencari pasangan pada penelitian ini telah tercapai minimal 75% siswa telah mencapai KKM  $\geq 65$ .

## **5. Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terima kasih kami haturkan kepada pihak-pihak yang ikut menyukseskan penelitian ini diantaranya orang tua yang mendukung penelitian dalam hal finansial, Rektor Universitas Muhammadiyah Buton beserta jajarannya, Dekan FKIP beserta jajarannya, Kaprodi PGSD beserta sekretaris yang membantu agar penelitian ini dapat terlaksana. Terima kasih juga kepada Kepala Sekolah beserta dewan guru yang menerima kami dalam melaksanakan penelitian di sekolah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afandi, M., Chamalah, E., & Wardani, O. P. (2013). Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah. In *Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan (KDT)*.  
<https://doi.org/10.1007/s00423-006-0143-4>
- Alfahmi, A. M., & Gunansyah, G. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS PENRAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TPS (THINK PAIR SHARE) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR. In *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Arikunto, S. (2002). Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. 2017.
- Indarwati, D., Wahyudi, W., & Ratu, N. (2014). PENINGKATAN KEMAMPUAN

- PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA MELALUI PENERAPAN  
PROBLEM BASED LEARNING UNTUK SISWA KELAS V SD. *Satya Widya*.  
<https://doi.org/10.24246/j.sw.2014.v30.i1.p17-27>
- Rahmah, E. N. (2019). Konsep Metode Pembelajaran Perspektif Ibnu Khaldūn Serta Relevansinya Dengan Pendidikan Masa Kini. *Alim / Journal of Islamic Education*.  
<https://doi.org/10.51275/alim.v1i1.121>
- Ratna, N. K. (2001). Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra. *IJOLTL: Indonesian Journal of Language Teaching and Linguistics*.
- Rohmah, R. S., Suhaedah, S., & Mulyani, S. (2017). PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL IPS SISWA SEKOLAH DASAR. *Metodik Didaktik*. <https://doi.org/10.17509/md.v13i1.7693>
- Salam, R., Zunaira, Z., & Niswaty, R. (2016). Meningkatkan Hasil Belajar Membuat Dokumen melalui Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match (Mencari Pasangan). *Jurnal Office*.
- Sopian, A. (2016). TUGAS, PERAN, DAN FUNGSI GURU DALAM PENDIDIKAN. *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*.  
<https://doi.org/10.48094/raudhah.v1i1.10>
- Thalha Alhamid dan Budur Anufia. (2019). RESUME: INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA Oleh. *Ekonomi Islam*.
- Zahro, I. F., Atika, A. R., & Westhisi, S. M. (2019). Strategi Pembelajaran Literasi Sains Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*.  
<https://doi.org/10.33369/jip.4.2.121-130>